

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang dibutuhkan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang ada pada anak. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan anak serta seberapa mungkin hambatan maupun perkembangan anak yang harus diperbaiki dan kembangkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat penting dalam melangsungkan kehidupannya. Hal ini sangat memerlukan keterampilan di bidang pengetahuan dan sikap sehingga manusia dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bangsa.

Sebagaimana pendidikan merupakan suatu cara dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan ini dijadikan sebagai media pemuliaan manusia untuk berkembangnya kemampuan yang ada pada manusia. Sehingga tercerminlah kemuliaan manusia dan hakikatnya, serta dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada pada manusia, (Suryana, 2013:10). Pendidikan juga sangat penting diterapkan, apalagi di jenjang pendidikan pertama yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD). Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan dalam rangka untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Suryadi (2013:1) pendidikan anak usia dini adalah anak-anak (0-6 tahun) sebagai usia emas atau lebih dikenal "*the golden age*" dimana masa perkembangan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depan atau disebut juga masa keemasan. Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah "*golden age*" atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang dengan cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena pada setiap individu itu memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Apabila anak diberi stimulasi secara insentif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Pada masa *golden age* anak juga sangat peka terhadap stimulus-stimulus yang dilakukan oleh lingkungan sekitar, misalnya interaksi dengan teman sebaya disekolah, orang tua di rumah, bahkan guru disekolah dengan kegiatan yang dilakukan seperti bermain sambil belajar. Selain itu, guru memegang peranan utama dalam pembangunan kependidikan, khususnya yang dijalankan secara formal di sekolah. Guru adalah sosok yang menjadi uswah hasanah (panutan) yang mampu mengarahkan, mengubah perilaku dan karakter anak kearah yang lebih baik.

Mengembangkan karakter anak usia dini diawali pemerolehan peranan sangat penting, disiplin diri bertujuan untuk membantu anak usia dini untuk mengenal dan menemukan dirinya, serta mengatasi dan mencegah timbulnya masalah-masalah

disiplin. Selain itu, disiplin juga memegang peranan sangat penting sebagai suatu kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian.

Karakter harus menjadi pondasi bagi kecerdasan dan pengetahuan. Menurut Wynne dalam Jihad dkk (2010), menyatakan karakter adalah sesuatu yang bisa dibangun melalui proses dan salah satu cara untuk membangun karakter adalah dengan disiplin. Disiplin merupakan suatu cara untuk mengajarkan anak atau seseorang mengenai perilaku moral yang berlaku di lingkungan anak tersebut, dan perlu unsur kesukarelaan dari dalam diri anak untuk mentaati sebuah peraturan yang berlaku.

Disiplin merupakan salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak dini. Fadlilah (2013), berpendapat bahwa disiplin merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh anak dan menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan yang sudah disepakati. Tujuan disiplin menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2011), ialah membuat anak didik tersebut terkontrol dalam menjalankan sebuah kegiatan.

Jika kita melihat kondisi masyarakat pada era modern ini tidak semuanya memiliki karakter yang baik, dan hal ini sangat berpengaruh untuk pembentukan karakter anak masa depannya, sebenarnya karakter disini selain dapat dicontohkan secara langsung juga dapat dilihat dari berbagai media, contohnya melalui tontonan film seorang anak dapat mengalami pembentukan karakter secara tidak langsung, karena setelah menonton film, anak secara tidak langsung akan mengikuti perkataan atau perbuatan yang terdapat didalam film tersebut. Tetapi yang menjadi permasalahan disini ialah didalam dunia perfilman

banyak terdapat film yang tidak pantas ditonton oleh anak-anak, terutama film untuk orang-orang dewasa yang seharusnya tidak menjadi tontonan bagi anak-anak karena didalam film orang-orang dewasa terdapat hal-hal yang tidak mendidik untuk di tonton tetapi hal itu dianggap hal yang biasa, karena hal itu menjadi pemikat film tersebut agar khalayak ramai mau menonton film tersebut. Namun pada kenyataannya hal-hal yang tidak mendidik itu tidak hanya terdapat di film orang-orang dewasa saja, tetapi juga terdapat di film-film kartun yang merupakan kesukaan bagi sebagian besar setiap anak terutama bagi anak-anak yang berumur 10 tahun kebawah mereka menyukainya karena didalam film kartun terdapat gambar yang bias berbicara, bergerak serta bersuara, dari hal inilah menjadi daya ketrtarikan bagi setiap anak-anak.

Film kartun merupakan kesukaan bagi sebagian besar anak-anak, secara tidak langsung melalui film kartun seorang anak juga dapat mengalami pembentukan karakter, karena ketika menonton film kartun tersebut seorang anak akan mecontoh dan secara tidak langsung akan diikuti oleh anak terutama karakter utama yang terdapat didalam film kartun tersebut. Dalam hal ini peneliti mengenalkan film Happy Holly Kids untuk membentuk karakter anak, diantara film tersebut adalah yang berjudul belajar disiplin dan disiplin meletakkan barang.

Pendidikan kedisiplinan perlu di terapkan pada anak karena ketika membuat kesalahan pasti ada resikonya. Dari sini anak bisa tahu mana yang benar dan mana yang salah, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Bentuk-bentuk kegiatan disiplin ini harus dilakukan secara sukarela dan melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh guru, masyarakat, dan orang tua,

karena sangat berperan dalam pembentukan karakter disiplin. Penanaman disiplin tidak harus dengan cara kekerasan. Pemahaman para orang tua, guru, dan masyarakat yang kurang baik mengenai pengertian disiplin dapat memunculkan kasus-kasus yang terjadi pada anak. Pemahaman yang biasa dan tidak tepat mengenai pengertian disiplin dapat menimbulkan efek yang besar terhadap perkembangan anak. Apabila anak tersebut tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga yang pemahamannya kurang tentang konsep disiplin maka tidak memungkiri terjadinya praktek kekerasan pada anak (Muhfiroh, dkk. 2019:6).

Menurut direktorat jenderal pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal kementerian pendidikan nasional tahun 2012 menjelaskan tentang tujuh indikator nilainilai karakter disiplin anak usia dini diantara lain: (1) Selalu datang tepat waktu, (2) Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, (3) Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, (4) Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, (5) Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati, (6) Tertib menunggu giliran, (7) Menyadari akibat bila tidak disiplin. Selalu datang tepat waktu merupakan hal yang positif yang perlu ditanamkan sejak dini, disini orang tua dan guru juga sangat berperan karena ketika disekolah anak sudah di ajarkan tentang kedisiplinan maka secara otomatis orang tua pun juga harus menerapkan hal tersebut ketika di rumah. Ketika anak berangkat ke sekolah anak harus tiba di sekolah tersebut tepat waktu, disini orang tua dituntut untuk mengantarkan anak dan tiba tepat waktu. Di dalam pembentukan karakter disiplin ini perlu adanya pembiasaan yang dilakukan untuk melatih anak dalam penanaman disiplin, Tertib menunggu giliran salah satunya, tertib menunggu giliran adalah anak

dilatih untuk bersabar dalam mengantri, baik itu ketika mandi, belajar, bermain dan lain-lain.

Tujuan dari disiplin itu tidak akan berhasil, apabila tidak dibarengi dengan usaha yang dilakukan oleh guru ataupun orang tua baik itu melalui pembiasaan ataupun melalui keteladanan. Disiplin yang diterapkan pada anak merupakan salah satu nilai karakter pada anak usia dini, ketika anak sudah dapat disiplin anak tersebut akan dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh dari orang yang ada disekitar. Orang tua dan guru dalam hal ini harus terus menerus melakukan pembiasaan atau keteladanan setiap hari, agar nilai-nilai kedisiplinan pada anak tidak gampang luntur dari diri anak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 bulan November tahun 2022 peneliti menemukan bahwa anak belum terbiasa disiplin, meskipun beberapa anak sudah sangat baik dalam pembiasaan disiplinnya. Namun masih ada anak yang belum mau antri pada saat mencuci tangan, tidak mau bergiliran pada saat bermain, dan anak masih kurang mengikuti aturan yang ada di kelas, dalam hal kehadiran juga kurang disiplin, anak sering datang terlambat dan jika tidak datang kesekolah tanpa kabar. Selain itu, pembelajaran yang diberikan kurang menekankan pada pembentukan karakter disiplin.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti mengambil judul penelitian dengan judul'' Efektivitas Kegiatan Menonton Film Happy Holly Kids untuk Menambah Pengetahuan Anak Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bunda Kandung Aceh Besar''.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian berbagai permasalahan terkait karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Kandung, maka perlu diidentifikasi masalah-masalah karakter anak yang ditemukan sebagai berikut:

1. Anak belum terlihat membiasakan disiplin yang mencerminkan karakter yang baik
2. Proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak menekankan pada pengembangan karakter disiplin anak
3. Perlunya pembiasaan sikap disiplin pada anak
4. Perlunya metode dalam pengembangan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas kegiatan menonton film Happy Holly Kids untuk menambah pengetahuan anak terhadap pembentukan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Kandung Aceh Besar?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kegiatan menonton film Happy Holly Kids untuk menambah pengetahuan anak terhadap pembentukan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK Bunda Kandung Aceh Besar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pendidikan pada umumnya, dan khususnya tentang kajian pembentukan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menonton film Happy Holly Kids di TK Bunda Kandung Aceh Besar. Serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan usahanya di masa berikutnya terutama dalam rangka pengembangan karakter disiplin bagi anak didik TK. Bunda Kandung Aceh Besar.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai bahan masukan dalam memahami sistem pembelajaran yang lebih afektif dan efisien di kalangan anak didik yang serba terbatas.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya.
4. Bagi anak, penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi untuk belajar dengan mandiri karena banyak sumber yang bisa dijadikan sebagai bahan rujukan belajarnya.
5. Bagi peneliti, karya ini dapat memanfaatkan sebagai penambah wawasan pengetahuan terutama tentang upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan karakter disiplin anak TK Bunda Kandung Aceh Besar.

1.6 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, berikut didefinisikan istilah-istilah tersebut.

1. Karakter

Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Suyanto dalam Sudaryanti (2012:13-14). Mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

2. Disiplin

Disiplin adalah cara masyarakat mengajarkan anak berperilaku moral yang disetujui oleh kelompok. Disiplin merupakan suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah dan di sekolah. Disiplin berbeda dengan hukuman, pada dasarnya disiplin adalah kebutuhan mutlak di usia dini.